

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, FINANCIAL DISTRESS, RISK AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2022-2023

¹⁾Tika Desi Astuti, ²⁾Martinus Budiantara

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: ¹⁾desit992@gmail.com, ²⁾budiantara@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of managerial ownership, financial distress, and risk audit on audit report lag (an empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange) for the period 2022-2023. This study uses a quantitative approach with secondary data. The techniques used in this study are t-test analysis and multiple regression analysis. The research sample consisted of 28 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) selected using purposive sampling based on predetermined criteria. The data analysis used SPSS version 26.0 for Windows. The results of this study indicate that: (1) managerial ownership affects audit report lag; (2) financial distress affects audit report lag; (3) audit risk does not affect audit report lag. Recommendations from this study include that future researchers should add other variables that may affect audit report lag, such as company operational complexity, auditor industry specialization, or audit committee size, and so on.

Keywords: managerial ownership, financial distress, audit risk, audit report lag

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Raymond Budiman, 2020). Laporan keuangan terkandung informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam rangka pengambilan keputusan yang didapat dari proses audit. Audit adalah suatu proses pemeriksaan yang independen, sistematis, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit yang objektif dan relevan mengenai aktivitas ekonomi dan operasi organisasi dalam rangka mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan tata kelola organisasi, serta kesesuaian dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku (Sukrisno Agoes, 2022). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa terdapat hingga seratus tiga puluh tujuh emiten telah ditetapkan terlambat melakukan pelaporan keuangan yang diantaranya terdapat seratus dua puluh sembilan perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan interim dan dikenakan peringatan tertulis 1, kemudian terdapat delapan efek tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan tahunan per 31 Desember 2023 yang diantaranya tujuh ETF, dan satu DIRE, sehingga totalnya terdapat seratus tiga puluh tujuh emiten yang bermasalah dan belum melaporkan laporan keuangan tahunan.

Audit report lag adalah selisih waktu antara tanggal efektif laporan keuangan yang diaudit dan tanggal penerbitan laporan auditor (Sukrisno Agoes, 2013). *Audit report lag* dapat diartikan juga sebagai jangka waktu antara tanggal akhir periode audit dan tanggal penerbitan

laporan audit. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian informasi berupa laporan keuangan untuk dipublikasikan yang berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan dipublikasikan tersebut (Rahkmawati & Napisah, 2023). Audit report lag yang panjang dapat menimbulkan beberapa konsekuensi negatif, seperti; Menunda penyampaian informasi keuangan kepada pihak eksternal, Menyebabkan keterlambatan pengambilan keputusan, Meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan. Dasar dalam pemilihan variabel ini menunjukkan bahwa penelitian akan berfokus pada resiko internal kelembagaan suatu perusahaan seperti tata kelola perusahaan, krisis keuangan perusahaan, dan resiko audit yang dialami dalam melakukan laporan keuangan perusahaan terhadap lamanya waktu yang diperlukan dalam melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Pendekatan dengan faktor internal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag adalah Kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yaitu kondisi dimana pihak manajemen menjadi salah satu pemegang saham dalam perusahaan tersebut yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Adanya kepemilikan saham pihak manajemen perusahaan ini mendorong manajer dalam meningkatkan kinerja dan sikap kehati-hatiannya dalam pengambilan keputusan termasuk menetapkan integritas laporan keuangan (Santoso & Andarsari, 2022). Selain itu, kepemilikan saham yang besar dapat memberikan peluang bagi manajer untuk memanipulasi laba demi kepentingan pribadi.

Faktor selanjutnya ialah, Financial distress. Financial distress merupakan tahap perurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Susanti et al., 2023). Pada perusahaan, Financial Distress dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal. Ketika keuangan perusahaan turun di bawah ambang batas kebangkrutan atau likuidasi, kondisi ini disebut sebagai "krisis keuangan". Temuan ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kinerja manajemen cenderung menurun. Hal ini dapat mengakibatkan pergantian manajemen yang lebih sering. Namun dari situasi ini, pihak manajemen perusahaan yang mengalami financial distress cenderung tidak mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya dalam laporan keuangan. Mereka mungkin melakukan ini untuk menutupi kinerja yang buruk dan menjaga citra perusahaan serta dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. Hal ini dapat berakibat pada informasi keuangan yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan bagi pengguna laporan keuangan serta laporan keuangan akan melakukan keterlambatan

Faktor selanjutnya yaitu *risk audit*. Menghadapi audit risk yang tinggi, memungkinkan auditor untuk menambah jumlah prosedur audit dan butuh waktu untuk berdiskusi dan bernegosiasi dengan kliennya, perusahaan yang mengalami financial distress akan menimbulkan suatu resiko audit dan mempunyai audit report lag yang lebih panjang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi audit risk, semakin pendek audit report lag. *Risk audit* yang tinggi dapat memungkinkan auditor untuk menambah jumlah prosedur audit dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk berdiskusi dan bernegosiasi dengan kliennya.

Penelitian mengenai *audit lag* beberapa kali dilakukan di beberapa tahun terakhir (Kristianti & Setianingsih, 2022) menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu manajemen laba dan aspek tata kelola perusahaan, dimana aspek tata kelola perusahaan mencakup komposisi komisaris independen, keberadaan komite audit, dan kepemilikan institusional. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulan & Suzan, 2022), menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap audit report lag. Kepemilikan saham oleh manajer dapat menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham, sehingga mendorong mereka untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih akurat dan terpercaya. Namun penelitian yang dilakukan (Santoso & Andarsari, 2022) dengan menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, tidak memiliki jaminan bahwa manajer dengan kepemilikan saham yang besar akan menyajikan informasi keuangan secara transparan. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dkk. (2023) menemukan bahwa financial distress, atau kesulitan keuangan, memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang tidak signifikan,

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena Penelitian mengenai *audit lag* sudah banyak dilakukan, namun dalam penelitian ini, berfokus pada resiko internal kelembagaan perusahaan, seperti, struktur kepemilikan dengan berdasar pada kepemilikan manajerial, *financial distress*, dan *audit risk* selaku variabel yang mempengaruhi *audit report lag*. Dasar dalam pemilihan variabel ini menunjukkan bahwa penelitian akan berfokus pada resiko internal kelembagaan suatu perusahaan seperti, struktur kepemilikan, krisis keuangan perusahaan, dan resiko audit yang dialami dalam melakukan laporan keuangan perusahaan, terhadap lamanya waktu yang diperlukan dalam melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Pendekatan dengan faktor internal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan sehingga nantinya dapat menjadikan pengetahuan bagi investor dalam menilai suatu perusahaan.

Berdasarkan Fenomena yang terdata diatas serta terdapat kesenjangan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Financial Distress, dan Audit Risk Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2022-2023)” dengan tujuan mengetahui apakah kepemilikan manjerial, financial distress, audit risk berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai principal dengan manajemen perusahaan sebagai agen, dimana dalam hubungannya tersebut terdapat pendelegasian wewenang dari principal (pemilik perusahaan) kepada agen (manajemen perusahaan) dalam mengelola perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan (Jensen dan Mecking, 1976). Teori ini mengajukan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara kedua pihak ini karena perbedaan tujuan dan insentif yang mereka miliki. Dalam konteks ini, variabel X1 (kepemilikan manajerial), X2 (financial distress) dan X3 (audit risk) dapat diilhami oleh teori agensi

Hipotesis penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Report Lag

Berkaitan dengan teori Keagenan (Agency), Teori agency menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan). Dalam konteks audit report lag, prinsipal menginginkan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, sedangkan agen mungkin tergoda untuk menunda penyampaian informasi untuk menyembunyikan kinerja keuangan yang buruk atau memanipulasi laporan keuangan. perusahaan dengan kepemilikan manajerial cenderung memiliki audit report lag yang lebih pendek karena mereka akan meningkatkan kinerja perusahaan dan mencegah praktik yang akan menyebabkan audit report

lag. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rafi (2022), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap audit report lag

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Report Lag

Teori Keagenan (Agency) menjelaskan bahwa adanya Agency problem yang terjadi dimana terdapat asimetri informasi (perbedaan informasi) yang dimiliki oleh principal dengan agen apabila tidak didukung dengan pengendalian yang efektif sehingga nantinya akan memunculkan kesempatan untuk melakukan *moral hazard*. Karena hal ini sehingga mengakibatkan kinerja seorang manajemen tidak sempurna dan menyebabkan terjadinya *financial distress* atau indikasi kebangkrutan yang dapat dianalisis dari laporan keuangan audit tahunan perusahaan. Menurut Gitman (1994) dalam (HUDA, 2023), buruknya pengelolaan bisnis perusahaan merupakan salah satu penyebab terjadinya *financial distress*. Keberadaan entitas dalam kondisi Financial Distress (FD) meningkatkan risiko audit. Konsekuensinya, proses audit membutuhkan waktu yang lebih lama (Gabriella et al, 2022). Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vega (2023) menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap audit report lag

H2: Financial Distress berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Dalam teori agensi, terdapat hubungan antara Principal (pemilik perusahaan) dan Agent (manajemen perusahaan). Principal mendelegasikan tugas pengelolaan perusahaan kepada Agent, namun Principal tetap memiliki hak untuk mengawasi kinerja Agent. Salah satu cara Principal untuk mengawasi Agent adalah dengan melakukan audit. Menurut teori agensi, terdapat hubungan positif antara audit risk dan audit report lag. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi audit risk, semakin lama pula waktu yang dibutuhkan auditor untuk menerbitkan laporan audit. Hubungan positif antara audit risk dan audit report lag dapat berdampak negatif pada Principal. Principal mungkin tidak mendapatkan informasi keuangan yang tepat waktu dan akurat, sehingga sulit untuk menilai kinerja Agent dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rafi (2022) yang menyatakan bahwa audit risk berpengaruh positif terhadap audit report lag

H3: Audit Risk berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistik uji pengaruh untuk mengetahui pengaruh pada hipotesis yang sudah ditentukan pada setiap variabel. Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh kepemilikan Manajerial, *Financial distress*, dan *Risk Audit* terhadap *Audit Report Lag*.

Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan dan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023 dengan beberapa kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan dengan

cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian hanya mengambil Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah publikasi laporan keuangan tahunan sejak 2022-2023, (2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang melakukan keterlambatan pelaporan keuangan selama periode 2022-2023, (3) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diambil tahun 2022-2023 yang telah diaudit dan menggunakan mata uang Indoensia atau Rupiah.

Jenis Data dan Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data kuantitatif, dimana data yang dijelaskan menggunakan angka. Penelitian ini memanfaatkan informasi dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terlambat melaporkan laporan keuangan periode 2022-2023. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu dengan skema pengumpulan data metode *purposive sampling*. Artinya, informasi dikumpulkan melalui membaca, observasi, dan pemeriksaan dokumen yang relevan sesuai kebutuhan dan kriteria penelitian. Pada tahap awal, data dikumpulkan peneliti dengan membuka dan mengakses data laporan keuangan perusahaan manufaktur tahunan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023 melalui www.idx.co.id, Selanjutnya data-data yang sesuai kriteria tertentu tersebut akan didokumentasikan untuk penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. Variabel ini diukur secara kuantitatif dengan rumus:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Perusahaan}$$

Variabel independen pada penelitian ini adalah :

- Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajer dan dewan komisaris}}{\sum \text{Saham yang beredar di pasar}} \times 100\%$$

- Financial distress

Financial distress atau kesulitan keuangan dapat diukur dengan menggunakan rumus DER:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- Audit risk

Risiko Audit atau *Audit Risk* (AR) adalah kemungkinan risiko salah saji bersifat material atau penggelapan (*fraud*) yang bisa lolos dari proses audit jika auditor tidak melakukan tugasnya secara cermat. Mengingat risiko itu maka, perhitungan *risk audit* dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk laporan keuangan auditan yang wajar tanpa pengecualian, sedangkan nilai 0 untuk laporan keuangan auditan selain wajar tanpa pengecualian.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis stataistik deskriptif adalah teknik yang memberikan informasi dimana statistik deskriptif menyoroti data yang telah dikumpulkan sebelumnya terkait data yang dimiliki dan tidak memiliki tujuan untuk menguji variabel. Statistik deskriptif penulisan ini menguraikan ciri-ciri

setiap variabel penulisan, meliputi ukuran sampel, nilai minimum dan maksimum, rata-rata dan standar deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah terdapat permasalahan asumsi klasik dalam model regresi linier. Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi digunakan sebagai uji asumsi klasik yang terdapat di penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk membuktikan kebenaran atau hipotesis sebuah data yang sudah diolah dengan menggunakan dua uji, yaitu Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (uji-t).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persamaan regresi

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Mnajerial	28	.000	.352	.02532	.092269
Financial Distress	28	-13.268	7.023	-.05821	3.822690
Risk Audit	28	0	1	.46	.508
Audit Report Lag	28	88	283	144.25	60.084
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data SPSS Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan pada deskripsi statistik pada Penelitian ini terdapat 28 sampel perusahaan dengan menggunakan hasil analisis uji statistic deskriptif, diketahui bahwa variabel Audit Report Lag memiliki rentang antara 88 hingga 283 hari, dengan rata-rata audit report lag selama 144 hari dan deviasi standar sebesar 60.084. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum 0.000, maksimum 0.352, standar deviasi 0.92269. *Financial distress* menunjukkan nilai minimum -13.268, maksimum 7.023 dengan rata-rata sebesar -0.05821 dan deviasi standarnya 3.822690. *Risk Audit* Sebaran data menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0.46 dan standar deviasinya 0.508

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analistik yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah regresi linier OLS (*ordinary least square*). Uji asumsi klasik melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	41.54831287
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089

	Negative		-.065
Test Statistic			.089
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.969 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.965
		Upper Bound	.974
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Data SPSS Diolah

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*, diketahui taraf signifikansi mencapai 0.200 ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 atau 5%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi kriteria asumsi klasik

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.989	6.738		4.896	.000
	Kepemilikan Mnajerial	-82.029	51.505	-.315	-1.593	.124
	Financial Distress	-.755	1.260	-.120	-.599	.555
	Risk Audit	5.011	9.743	.106	.514	.612
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Sumber: Data SPSS Diolah

Berdasarkan tabel Coefficients, terlihat bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial adalah (0.124), variabel financial distress adalah (0.555) dan variabel risk audit adalah (0.612). Keseluruhan variabel independent menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian data tersebut lolos uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.44657
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	14
Total Cases	28
Number of Runs	15
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber: Data SPSS Diolah

Dari hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji *run test* pada tabel diatas, ditemukan bahwa tingkat signifikan sebesar 1.000 yang lebih besar dari 0.05 oleh karena itu, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi dan memenuhi standar uji asumsi klasik.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearistas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Mnajerial	.932	1.073
	Financial Distress	.907	1.102
	Risk Audit	.860	1.163
a. Dependent Variable: Audit Report Lag			

Sumber: Data SPSS Diolah

Berdasarkan tabel Coefficients menunjukkan hasil analisis uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* diatas 0,100 yaitu kepemilikan manajerial sebesar (0.932), financial distress sebesar (0.907) dan risk audit memiliki nilai *tolerance* sebesar (0.860). Uji multikolineritas juga mengungkapkan bahwa semua variabel bebas dalam model regresi tersebut memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, termasuk kepemilikan manajerial dengan nilai VIF sebesar (1.073), financial distress (1.102) dan risk audit sebesar (1,163). Dari hasil keseluruhan uji multikolinearitas ini, dapat disimpulkan

bahwa semua variabel bebas memenuhi kriteria, yaitu nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Hipotesis

1. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	151.285	12.455		12.146	.000
	Kepemilikan Manajerial	-213.033	95.212	-.327	-2.237	.035
	Financial Distress	-10.616	2.329	-.675	-4.558	.000
	Risk Audit	-4.865	18.010	-.041	-.270	.789

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data SPSS Diolah

Berdasarkan informasi yang terteara dalam tabel diatas, formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = 151.285 - 213.033 \text{X}_1 - 10.616 \text{X}_2 - 4.865 \text{X}_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta

Berdasarkan persamaan regresi, konstanta sebesar 151.285 mengindikasikan bahwa jika diasumsikan nilai kepemilikan manajerial (X1), financial distress (X2), dan risk audit (X3) tetap, maka nilai *audit report lag* (Y) menjadi 151.285.

- Kepemilikan Manajerial (X1)

Nilai koefisien untuk variabel kepemilikan manajerial adalah - 213.033 yang mengindikasikan bahwa jika variabel mengalami peningkatan satu satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar - 213.033. asumsinya adalah variabel independen lainnya tetap.

- Financial Distress (X2)

Koefisien untuk variabel financial distress adalah - 10.616 yang mengindikasikan bahwa jika variabel mengalami peningkatan satu satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar - 10.616. asumsinya adalah variabel independen lainnya tetap.

- Risk Audit (X3)

Koefisien untuk variabel Risk Audit adalah -4.865 yang mengindikasikan bahwa jika variabel mengalami peningkatan satu satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar - 4.865. asumsinya adalah variabel independen lainnya tetap.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	151.285	12.455		12.146	.000
	Kepemilikan Manajerial	-213.033	95.212	-.327	-2.237	.035
	Financial Distress	-10.616	2.329	-.675	-4.558	.000
	Risk Audit	-4.865	18.010	-.041	-.270	.789

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data SPSS Diolah

Dari hasil pengujian persial (uji t), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar $0.035 < 0.05$ kesimpulannya adalah variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*.
2. Dengan nilai signifikansi variabel financial distress sebesar $0.000 < 0.05$ dapat diambil kesimpulannya bahwa variabel financial distress memiliki pengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*.
3. Dengan nilai signifikansi variabel risk audit sebesar $0.789 > 0.05$ dapat diambil kesimpulannya bahwa variabel risk audit tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian secara persial (uji t) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga H1 yang menyatakan “Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*” **diterima**. Rasio kepemilikan manajerial digunakan untuk mengukur kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan komisaris independen atau direksi dalam perusahaan. Berkaitan dengan teori Keagenan (Agency), Teori agency menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan). Dalam konteks audit report lag, prinsipal menginginkan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, sedangkan agen mungkin tergoda untuk menunda penyampaian informasi untuk menyembunyikan kinerja keuangan yang buruk atau memanipulasi laporan keuangan. Karena saham keuangan mereka dalam organisasi, manajer akan bekerja keras untuk meningkatkan keuntungan karena insentif ini. Akibatnya, memiliki banyak manajer di perusahaan yang memiliki banyak saham seharusnya mempercepat audit, tetapi sebaliknya, waktu audit lag meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Santoso & Andarsari, 2022) dengan menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian persial (uji t) dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan “Financial distress berpengaruh positif terhadap *audit report lag*” **diterima**. Besar kecilnya tingkat financial distress akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Semakin tinggi tingkat financial distress akan mengakibatkan *audit report lag* yang makin panjang, sebaliknya

fianancial distress yang rendah akan meminimalisir *audit report lag*. Hasil dibuktikan dengan data penelitian yang menunjukkan tingkat DER tertinggi pada PT Trinitan Metals and Minerals Tbk sebesar -13.268 memiliki *audit report lag* selama 283 hari. Sementara pada PT Agung Menjangan Mas Tbk dengan DER terendah yakni 0.029 memiliki *audit report lag* selama 88 hari.

Rasio DER digunakan untuk mengukur perusahaan, Tingkat DER yang tinggi artinya mayoritas modal perusahaan dibiayai dari utang, hal ini merupakan suatu kabar buruk bagi perusahaan. Ketika hal demikian terjadi, manajemen akan berusaha untuk memoles laporan keuangan dengan menekan tingkat DER yang serendah-rendahnya yang berakibat laporan keuangan semakin lama disajikan. Penelitian ini selaras dengan teori agensi yang menerangkan bahwa manajemen dengan detail informasi lebih banyak akan sangat dimungkinkan melakukan kecurangan dengan memanipulas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, serta Apabila tingkat financial distress suatu entitas tinggi, maka dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemangku perusahaan untuk menanamkan modal kepada entitas. Kesulitan yang dialami perusahaan berakibat pada pembagian laba perusahaan, sehingga investor akan menjadi ragu untuk memberikan dana kepada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Laely, 2022) dengan menemukan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Risk Audit Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian persial (uji t) dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan “Risk audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” **ditolak**. Besar kecilnya tingkat risk audit yang diukur dengan variabel dummy dimana keterangan opini audit mengenai wajar tanpa pengecualian dan keterangan selain wajar tanpa pengecualian tidaklah berpengaruh terhadap *audit report lag* karena resiko audit disini tidak menggambarkan resiko keseluruhan pada perusahaan tetapi hanya pada opini auditor dalam laporan keuangan, sehingga tidak akan berpengaruh pada lamanya waktu yang diselesaikan pada pekerjaan audit. Konsep pada teori *agency* menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara Principal (pemilik perusahaan) dan Agent (manajemen perusahaan). Principal mendelegasikan tugas pengelolaan perusahaan kepada Agent, namun Principal tetap memiliki hak untuk mengawasi kinerja Agent. Salah satu cara Principal untuk mengawasi Agent adalah dengan melakukan audit. Menurut teori agensi, terdapat hubungan positif antara audit risk dan audit report lag

4. KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur, artinya memiliki banyak manajer di perusahaan yang memiliki banyak saham seharusnya mempercepat audit, namun waktu audit lag menjadi meningkat, karena agen mungkin tergoda untuk menunda penyampaian informasi untuk menyembunyikan kinerja keuangan yang buruk atau memanipulasi laporan keuangan.
2. Financial Distress berpengaruh terhadap *audit audit report lag* pada perusahaan manufaktur, artinya semakin tinggi tingkat financial distress akan mengakibatkan *audit report lag* yang makin panjang, sebaliknya fianancial distress yang rendah akan meminimalisir *audit report lag*.

3. Risk Audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur, dimana Besar kecilnya tingkat risk audit yang diukur dengan variabel dummy tidaklah berpengaruh terhadap *audit report lag* karena resiko audit disini tidak menggambarkan resiko keseluruhan pada perusahaan tetapi hanya pada opini auditor dalam laporan keuangan, sehingga tidak akan berpengaruh pada lamanya waktu yang diselesaikan pada pekerjaan audit.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lainnya dari sisi internal, seperti kualitas auditor, kompleksitas operasi perusahaan, karakteristik komite audit dll, dan pertimbangkan juga dari sisi Eksternal yang relevan untuk menguji *audit Report Lag*, dan juga sebaiknya memperpanjang periode penelitian untuk melihat pengaruh jangka panjangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alverina, G. C. A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Sebelum Pandemi (2017-2018) dan Periode Masa Pandemi (2019-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2).
- Fadhlan, M. A., & Romaisyah, L. (2020). Pengaruh Audit Risk, Audit Complexity, Dan Audit Expertise Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.33005/mebis.v5i1.102>
- HUDA, M. I. (2023). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS, LAVERAGE, PADA AUDIT REPORT LAG INTERIM (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Kristianti, I., & Setianingsih, A. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(2), 1621–1632. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810>
- Laely, I. N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Total Aset , dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listed di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–16. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/373>
- Minaryanti, A. A., Tonthawi, A., & Ridwan, M. (2020). Ketepatan Dan Ketidaktepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 53–68. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2687>
- Rahkmawati, E., & Napisah. (2023). Pengaruh Opini Audit, Financial Disstres Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 2023. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.41>

- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Susanti, D. S., Challen, A. E., Elmanizar, E., & Ikhsan, A. (2023). Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 31–39.
- Wulan, D., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127–139. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124>
- Yosandra, D. S. A., & Sembiring, F. M. (2022). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS (Studi pada beberapa Badan Usaha Milik Negara di Indonesia). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(1), 22–41. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3629>